

Pemanfaatan Dan Pengelolaan Apotek Hidup Sebagai Salah Satu Upaya Mendukung SDGs Di RW 16 Sialang Munggu

Fahmi Salsabila¹, Muhammad Aldi Rahmadani¹, Irsan Pratama², Vinni Qisthi Arini³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

email: fahmisalsabila@umri.ac.id

Abstract

The program of Real Work Lectures (KKN) conducted in RW 16, Sialang Munggu Village, aims to utilize and manage a live pharmacy in RW 16 to improve the community's economy as well as to support and contribute to protecting the environment. The service method used is the method of observation, lectures and field practice. The results achieved from this activity are to provide an understanding of the use and management of living pharmacies in the environment, one of the efforts to support the SDGs to build the world

Keywords: Utilization, Management, Living Pharmacy, SDGs

Abstrak

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di RW 16 Kelurahan Sialang Munggu ini bertujuan untuk memanfaatkan dan mengelola apotek hidup di lingkungan RW 16 untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta ikut mendukung dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode observasi, ceramah dan praktek lapangan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pemanfaatan dan pengelolaan apotek hidup di lingkungan salah satu upaya mendukung SDGs membangun dunia.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pengelolaan, Apotek Hidup, SDGs

PENDAHULUAN

Kelurahan Sialang Munggu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tuah Madani, dengan luas wilayah belum diketahui dikarenakan kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan tampan yang luas nya sekitar ±199.792 KM2, wilayah RW 16 Kelurahan Sialang Munggu memiliki lahan kosong. Lahan merupakan “suatu daerah di permukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang

berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang [1].” Di karenakan adanya lahan kosong yang bisa di dimanfaatkan untuk menanam apotek hidup seperti jahe, serai, kunyit, lengkuas, dan kencur.

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian tanah atau lahan untuk ditanami berbagai jenis tanaman yang bermanfaat, umumnya adalah tanaman obat-obatan yang bisa digunakan sehari-hari. Manfaat apotek hidup bagi lingkungan salah satunya adalah lingkungan dengan apotek hidup akan cenderung lebih asri, tenang, dan hijau. Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya sebagai

bahan rempah atau masakan tetapi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan kita secara alami tanpa adanya efek samping seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, sirih, brotowali, dan lain-lain [4]. Tidak hanya lahan luas saja yang bisa ditanami apotek hidup, lahan terbatas seperti rumah yang tidak memiliki perkarangan juga bisa menanam apotek hidup dengan menggunakan polybag. Dengan menanam apotek hidup bisa memotivasi dan menumbuhkan kesadaran warga RW 16.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. SDGs berbeda dengan MDGs dalam berbagai hal. Selain yang tampak jelas dari perbedaan Tujuan dan Target, perbedaan utamanya adalah pada pendekatan untuk mencapainya [5]. Ide dari SDGs (Sustainable Development Goals) dilandasi oleh adanya urgensi pembangunan berkelanjutan untuk seluruh dunia. Meskipun definisi spesifik dari pembangunan berkelanjutan bervariasi, namun mempertahankan pembangunan yang mampu mencakup pendekatan garis bawah untuk kesejahteraan manusia masih menjadi concern dari beberapa negara. Dalam hal ini, hampir semua masyarakat dunia mengakui bahwa mereka memiliki tujuan yang sama terhadap pentingnya pembangunan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat di semua aspek. SDGs dilihat sebagai salah satu jalan bagi terjadinya konsensus mengenai sinergi lintas ekonomi, lingkungan, dan tujuan sosial [3]. Lingkungan hidup pada dasarnya adalah persoalan semua orang, dan sudah seyogyanya gerakan-gerakan kesadaran

yang coba dibangun untuk memulihkan kondisi lingkungan kearah yang lebih baik adalah satu keharusan [2].

Dengan demikian, diperlukannya pengelolaan lingkungan di RW 16 Kelurahan Sialang Munggu untuk mendukung SDGs yang akhirnya dapat tercipta konsensus untuk membangun dunia.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Agustus hingga 30 September 2021 di Kelurahan Sialang Munggu RW 16. Metode pengabdian yang digunakan pada KKN:

1. Observasi. Mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan untuk pengabdian.
2. Metode Ceramah. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara penuturan atau penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh secara lisan. Metode ini digunakan pada kegiatan Sosialisasi SDG.
3. Metode Praktek Lapangan. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan langsung terjun kelapangan untuk menanam tanaman Apotek Hidup dilahan kosong RW 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan KKN di RW 16 Kelurahan Sialang Munggu sebagai berikut:

Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Mendukung SDGs (Sustainable Development Goals)

Apotek hidup ini adalah untuk memanfaatkan lahan yang sempit dengan menanam tanaman yang dapat dipandang dengan nyaman serta dapat bermanfaat

dari segala aspek seperti ekonomi, lingkungan, dan juga sosial. Dan tentunya dapat bermanfaat demi keberlangsungan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan menanam tanaman apotek hidup yang dapat dimanfaatkan khasiatnya seperti jahe merah, kencur, serai, dan juga kunyit.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh berbagai kalangan, mulai dari ketua RW 16 kelurahan sialang munggu, ketua dan anggota ibu-ibu PKK, serta narasumber yaitu Pak hadi Purwanto. M. Pd. selaku dosen FKIP universitas muhammadiyah riau dan 2 narasumber lain. Yang dilakukan selama acara berlangsung yaitu penyampaian materi dari narasumber kepada Mitra KKN kelompok 28 yaitu ibu-ibu pkk mengenai pengelolaan lingkungan yang ada disekitar kita untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta ikut mendukung dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan, penyampaian materi mengenai manfaat dari setiap tanaman apotek hidup, serta yang terakhir yaitu praktek pembuatan pupuk organik dengan menggunakan limbah makanan rumah tangga.

Apotek hidup ini Memiliki aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Untuk membuat pupuk untuk tanaman tidak perlu mahal membelinya. Membuat pupuk cukup mudah dibuat hanya dengan memanfaatkan limbah nasi yang akan dicampurkan dengan gula merah. Hal pertama yang akan dilakukan adalah memanfaatkan nasi sisa yang didiamkan selama 3 hari atau seminggu atau lebih sampai nasi tersebut memunculkan jamur. Semakin lama limbah nasi tersebut didiamkan, maka akan semakin bagus dan akan memunculkan jamur yang semakin banyak. Setelah nasi tersebut berjamur, limbah nasi tersebut di campurkan dengan gula merah lalu di peras ke dalam saringan untuk diambil airnya. Air tersebut itulah yg akan disiramkan ke tanaman. Dilakukan nya sosialisasi pengelolaan lingkungan di RW 16 Kelurahan Sialang Munggu mendukung SDGs yang akhirnya dapat

tercipta konsensus untuk membangun dunia.



Gambar 1.Sosialisasi Tanaman Apotek Hidup dan Pengelolaan Lingkungan Mendukung SDGs series 1



Gambar 2.Sosialisasi Pembuatan Pupuk dari Limbah Nasi



Gambar 3.Sosialisasi Pembuatan Nutrisi Untuk Tanaman series 2

Pembuatan Apotek Hidup

Persiapan dalam pembuatan apotek hidup dimulai dengan membeli tanaman dan peralatan yang dibutuhkan dalam penanaman apotek hidup, lalu melakukan penyemai bibit jahe merah, kunyit dan

kencur. Selanjutnya melakukan survey lokasi dan pengukuran lahan yang akan menjadi tempat penanaman Apotek hidup. Tahap berikutnya Pembuatan Pagar Taman Apotek Hidup dari Sisa Sisa Kayu yang tentunya masih bisa di manfaatkan untuk memperindah tanaman apotek hidup. Kegiatan penanaman Apotek hidup dilakukan setelah 1 minggu penyemaian tanaman. dari kegiatan penanaman inilah yang nantinya akan diproses dan di olah menjadi sebuah minuman herbal yang bisa dijadikan sebagai obat yang bermanfaat untuk kesehatan.

Adapun beberapa jenis tanaman obat yang ditanam di RW 16 :

- 1) Jahe (*Zingiber officinalis*)
- 2) Kunyit (*Curcuma domestica* L.)
- 3) Kencur (*Kaempferia galanga*)
- 4) Serai (*Cymbopogon citratus*)

Pembuatan Pagar Taman Apotek Hidup dari Sisa Sisa Kayu yang tentunya masih bisa di manfaatkan untuk memperindah tanaman apotek hidup



Gambar 4. Proses Penyemaian Bibit Jahe Merah, Kencur dan Kunyit.



Gambar 5. Pembuatan Lahan Untuk Taman Apotek Hidup



Gambar 6. Penanaman Tanaman Hias Untuk Taman Apotek Hidup



Gambar 7. Mengecat Batu Krikil Untuk Taman Apotek Hidup



Gambar 8. Penanaman Tanaman Apotek hidup



Gambar 9. Taman Apotek Hidup

SIMPULAN

Dengan bersosialisasi mengenai apotek hidup dan penanaman apotek hidup, kami yakin akan dapat menanamkan kesadaran ibu-ibu PKK untuk dapat mengelola lingkungan dengan sesuatu yang bermanfaat dan juga untuk membuat pupuk untuk tanaman tidak perlu mahal membelinya, cukup dibuat hanya dengan memanfaatkan limbah nasi yang akan dicampurkan dengan gula merah. Tanaman apotek hidup di RW 16 Kelurahan Sialang Munggu juga dapat membuat lahan kosong yang menjadi lebih bermanfaat, dengan secara tidak langsung masyarakat menghindari efek jangka panjang pengkonsumsian obat-obatan kimia. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan sebagai upaya penyuluhan kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya peran atau kontribusi PKK dalam mendukung SDGs tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau
2. Bapak Fahmi Salsabila, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan
3. Ibu Puji Ningsih selaku Ketua Ibu-ibu PKK RW 16 Kelurahan Sialang Munggu
4. Bapak Dr. Jupendri, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Rukun Warga 16 Kelurahan Sialang Munggu.
5. Serta Masyarakat RW 16 Kelurahan Sialang Munggu yang telah berpartisipasi untuk menyukseskan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. D. Anggraeny and R. R. Hapsari, "Pemanfaatan Lahan Untuk Apotek Hidup di Lingkungan Pemukiman

Padat, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2018.

- [2] Laurensius Arliman S, "Eksistensi Hukum Lingkungan Dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia," *J. Ilmu Huk.*, vol. 5, no. 1, pp. 761–770, 2018, doi: 10.5281/zenodo.1683714.
- [3] M. Juned, R. D. Kusumastuti, and S. Darmastuti, "Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok," *Pros. Semin. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 9, pp. 1–7, 2015.
- [4] S. P. Nugraha and W. R. Agustiningsih, "Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)," *Asian J. Innov. Entrep.*, vol. 4, no. Vol 4, No 01 (2015): January 2015, pp. 58–62, 2015, [Online]. Available: <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>.
- [5] X. A. Wijayanto and L. Nurhajati, "Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia," *LUGAS J. Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–23, 2019, doi: 10.31334/ljk.v3i1.409.